

Hubungan Teman Sebaya dengan Pengetahuan dan Sikap tentang Bully pada Remaja di SMP Negeri 1 Sanga-sanga

Eka Diana Putri^{1*}, M. Bachtiar Safrudin²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia

*Kontak Email: dianaeka5997@gmail.com

Diterima:05/08/19

Revisi:26/08/19

Diterbitkan: 31/08/20

Abstrak

Tujuan studi: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan teman sebaya dengan pengetahuan dan sikap tentang bully pada remaja di SMP Negeri 1 Sanga-sanga. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sanga-sanga.

Metodologi: Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *stratified random sampling*. Sampel penelitian adalah siswa-siswi kelas VII dan VIII di SMP Negeri 1 Sanga-sanga sebanyak 203 siswa. Pengumpulan data diperoleh melalui pengisian kuesioner oleh siswa. Analisis data menggunakan univariat dengan mencari distribusi frekuensi.

Hasil: Hasil kesimpulan keseluruhan aspek teman sebaya dengan pengisian kuesioner didapatkan teman sebaya baik berjumlah 120 orang (59,1%) dan kurang baik ada 83 orang (40,9%).

Manfaat: Sebagai sumber informasi dan dapat menambah wawasan khusus pada remaja agar tidak melakukan perilaku bully kesesama teman sebaya. Sebagai sumber informasi kepada pihak sekolah SMP untuk memantau dan memberikan pengarahan berkaitan dengan pengetahuan dan sikap remaja tentang bullying di sekolah.

Abstract

Purpose of study: The purpose of this study is to know the relation of peers with knowledge and attitude about bullying on youth in SMP 1 Sanga-Sanga.

Methodology: The sampling technique used *stratified random sampling*. The sample research was 203 students grades VII and VIII in SMP 1 Sanga-Sanga. The data collection obtained from filling questionnaire by students. Univariate was used to analyze the data by searching frequency distribution

Results: It can be concluded from the results that peers aspects by filling out the questionnaire were obtained by good peers totaling 120 people (59.1%) and not good there were 83 people (40.9%).

Applications: As a source of information and can add special insight to adolescents so as not to bully their peers. As a source of information for the junior high school to monitor and provide guidance relating to the knowledge and attitudes of adolescents about bullying in schools

Kata kunci: teman sebaya, bully, remaja, siswa-siswi

1. PENDAHULUAN

Fenomena *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah diperkuat dengan bukti terjadinya kasus kekerasan atau *bullying* baik oleh guru terhadap siswa, maupun antar sesama siswa. *Bullying* adalah bentuk agresivitas yang dilakukan oleh satu individu maupun secara berkelompok terhadap individu atau kelompok lain dengan tujuan mendominasi (*dominate*), menyakiti (*hurt*), atau mengasingkan pihak lain (*exclude another*). Borrington E.G (Hurlock, 1992) mengatakan bahwa masa remaja merupakan suatu periode atau masa tumbuhnya seseorang dalam masa transisi dari anak-anak ke masa dewasa, yang meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Hasil survei Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA) dari kasus *bullying* di media massa sejak tahun 2007 bahwa sebanyak 30 anak lebih yang meninggal dunia karena menjadi korban *bullying* dan rata-rata berusia 9 sampai 19 tahun. Penelitian dilakukan di Surabaya, Yogyakarta dan Jakarta terdapat 1.500 anak mengatakan perilaku *bullying* terjadi di sekolah mereka. Yogyakarta menempati peringkat tertinggi perilaku *bullying* dibandingkan dengan kota Jakarta dan Surabaya, yakni sebesar 70,65% (Suryanto, dalam Saptandari, 2013). Data kepolisian yang dilaporkan tercatat dari seluruh laporan kasus kekerasan 30% terjadi di lingkungan sekolah dengan cara dan kadar yang bervariasi. Moorish (2016) mengatakan bahwa kelompok teman sebaya adalah kelompok yang terdiri dari beberapa individu dan memiliki persamaan yang utama yaitu usia dan status sosialnya. Pada masa remaja seseorang melepaskan diri dari ketergantungan pada orang tua. Remaja melakukan proses sosialisasi dengan dunia yang lebih luas seperti teman sebaya. Kasus *bullying* di Samarinda, menurut laporan Badan Pemberdayaan Perempuan Dan Keluarga Berencana (BKKBN) Provinsi Kaltim menyebutkan ada 457 kasus pelecehan seksual dan kekerasan pada anak dan terdapat juga kasus *bullying* didalamnya sepanjang tahun 2015 (Putri, 2017). Berdasarkan survey wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa siswi di SMP 1 Sanga-sanga pada bulan november 2018 mendapatkan data seluruh siswa-siswi ada sebanyak 413 orang. Informasi dari siswa-siswi kebanyakan mempunyai masalah dengan antar teman sekelas atau kakak kelas, yang memicu terjadinya saling ejek lalu berkelahi dan akhirnya bolos sekolah, malu turun sekolah karena takut diejek oleh teman yang lain, menjadi tertutup (jarang bergaul) dan tidak konsentrasi dalam pembelajaran di sekolah. Dari 3 SMP di Sanga-sanga didapatkan SMP Negeri 1 sebagai tempat untuk melakukan penelitian. SMP Negeri 1 terletak di jalan slamet riyadi nomor 3 kabupaten kutai kartanegara. Berdasarkan

survei yang dilakukan di SMP Negeri 1 terdapat sebanyak 413 siswa siswi. Dari hasil pengisian kuisioner sebanyak 203 siswa siswi yang diambil secara acak pada tanggal 2 maret 2019 didapatkan sebanyak 120 siswa yang tidak melakukan bullying dikalangan teman sebaya dan 83 siswa yang melakukan bullying di kalangan teman sebaya. Berdasarkan fenomena yang ada, tentang bullying terhadap teman sebayayang terjadi disekolahanpeneliti ingin membuktikan apakah masalah *bullying* pada teman sebaya bena-benar berdampak pada ‘Hubungan teman sebaya dengan pengetahuan dan sikap tentang bully pada remaja di SMP Negeri 1 Sanga-sanga’.

2. METODOLOGI

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi yang berada di SMP Negeri 1 di Sanga-sanga yaitu sebanyak 413 siswa. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *stratified random sampling*. Sampel pada penelitian ini diambil berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan, yaitu siswa-siswi kelas VII DAN VIII di SMP Negeri 1 Sanga-sanga yang bersedia menjadi responden. Sampel penelitian ini berjumlah 203 siswa berdasarkan perhitungan besar sampel dengan menggunakan rumus slovin dengan toleransi kesalahan 5%. Data dikumpulkan melalui pegujian langsung dengan menggunakan instrument lembar kuesioner kepada responden. Teknik analisa data menggunakan analisis univariat yang dianalisis secara statistic deskriptif, disajikan dalam bentuk tabel dan distribusi frekuensi untuk mengetahui proporsi masing-masing table

3. HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini dilakukan pada SMP Negeri 1 di Samarinda yaitu SMA Negeri 1 Sanga-sanga pada tanggal 2 maret sampai 8 april 2019. Berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian, yang memenuhi kriteria inklusi berjumlah 203 orang responden. Semua responden tersebut diberikan kuesioner untuk diisi oleh responden.

3.1 Analisa univariat

Hasil penelitian disajikan secara berturut sesuai dengan tahapan analisa yang telah direncanakan, yaitu analisa univariat yang meliputi usia

a. Distribusi frekuensi karakteristik usia responden siswa-siswi

No	karakteristik Remaja	frekuensi	Presentase
1	Usia		
	12.00	48	23.6%
	13.00	83	40.9%
	14.00	53	26.1%
	15.00	16	7.9%
	16.00	3	1.5%
	Total	203	100%

Berdasarkan [Tabel 1](#) distribusi frekuensi karakteristik usia responden diperoleh informasi bahwa usia responden siswa siswi di SMP Negeri Sanga-sanga berada pada rentang usia 13 tahun 83 orang (40.9%). Menurut pendapat penelitian [Prayunika, \(2016\)](#) hasil penelitian yang dilakukan pada 2 sekolah mendominasi usia 13 tahun dan 14 tahun di SMP Negeri 11 yogyakarta sebanyak 46 responden (37,1%). Hasil di SMP Muhammadiyah 3 yogyakarta sebanyak 59 responden (37,3%) pada usia 13 tahun dan 14 tahun. Dari 2 sekolah yang diteliti mayoritas responden perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki. Perempuan secara psikologis lebih termotivasi dan lebih rajin dalam hal belajar dan bekerja dari pada laki-laki, hal ini yang membuat prestasi akademik perempuan lebih baik dibandingkan laki-laki ([Theja dkk, dalam Prayunika 2016](#)). Menurut pendapat peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 203 responden didapatkan bahwa usia remaja yang terbanyak adalah usia 13 tahun dimana anak-anak masih mengalami perubahan dan perkembangan di masa remajanya. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa rentan usia 13 tahun sangat berpengaruh buruk terhadap perkembangan pada usia remaja.

b. Distribusi frekuensi karakteristik jenis kelamin responden siswa-siswi

No	karakteristik Remaja	Frekuensi	Presentase
1	Jenis kelamin		
	laki-laki	100	49.3%
	Perempuan	103	50.7%
	Total	203	100%

Berdasarkan [Tabel 2](#) distribusi frekuensi karakteristik jenis kelamin responden diperoleh informasi bahwa jenis kelamin responden siswa-siswi kelas di SMP Negeri 1 Sanga-sanga dengan jenis kelamin laki-laki 100 (49,3) dan jenis kelamin perempuan 103 (50.7%).

Menurut pendapat peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 203 responden didapatkan bahwa jenis kelamin yang terbanyak adalah perempuan sebanyak 103 orang dan laki-laki 100 orang. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa kejadian bully banyak terjadi pada jenis kelamin perempuan dibandingkan laki-laki .

c. Variabel independen

1) teman sebaya

Tabel 3 teman sebaya

No	valid	frekuensi	Presentase
1	baik	120	59,1%
2	kurang	83	40,9%
total		203	100,0%

Berdasarkan [Tabel 3](#), terdapat teman sebaya. Dimana baik dilakukan dengan jumlah responden 120 orang (59,1%). Dan kurang dilakukan dengan jumlah responden 83 orang (40.9%). Menurut pendapat peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 203 responden di dapatkan bahwa nilai teman sebaya (baik) 59,1% dan (kurang) 40,9%. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa semakin tinggi nilai baik teman sebaya dapat mengatasi permasalahan bully dikalangan teman sebaya, maka remaja dalam permasalahan bully ini sudah mampu menanggapi permasalahan tentang bully tersebut.

d. Variabel dependen

1) Pengetahuan

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan, dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut :

Tabel 4 distribusi responden berdasarkan Pengetahuan

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Tinggi	59	29.1
2	Cukup	88	43.3
3	Kurang	56	27.6
Total		203	100

Berdasarkan [Tabel 4](#), tingkat pengetahuan tentang *bully* dengan kategori tinggi sebanyak 59 orang (29.1%), cukup sebanyak 88 orang (43.3%) dan kurang sebanyak 56 orang (27.6%). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan [Deva \(2016\)](#) dengan judul gambaran tingkat pengetahuan tentang *bullying* di SMP negeri 11 dan SMP muhammadiyah 3 yogyakarta dengan jumlah responden 124 orang di dapatkan hasil pada dua sekolah tersebut dalam kategori pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 78 responden (72,0%) dan 94 responden (63,3%). Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan secara umum sebagian besar remaja memiliki tingkat pengetahuannya baik yang tinggi. Menurut ([Notoatmodjo, dalam Fajrin 2013](#)), dapat dilihat faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang berada pada banyak faktor seperti pendidikan, media massa, ekonomi, lingkungan, sosial budaya serta pengalaman. Dari beberapa faktor tersebut terdapat beberapa yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan. Faktor pendidikan, lingkungan dan media masa dapat mempengaruhi pengetahuan. Dalam hal pendidikan, proses belajar merupakan pengaruh yang paling mempengaruhi pengetahuan karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah seseorang tersebut menerima informasi begitu pun sebaliknya ([Deva, 2016](#)). Menurut asumsi peneliti dari 203 responden dan berdasarkan teori yang ada bahwa pengetahuan akan mempengaruhi permasalahan tentang *bully* pada remaja. Semakin tinggi pengetahuan remaja mengetahui permasalahan tentang *bully* maka semakin baik pula, permasalahan tentang *bully* dari remaja tersebut dan remaja tahu untuk tidak melakukan *bully*.

2) Sikap

Distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap, dapat dilihat dari tabel distribusi frekuensi berikut :

Tabel 1.5 distribusi responden berdasarkan sikap

No	Sikap	Frekuensi	%
1	Baik	118	58.1
2	Kurang	85	41.9
Total		203	100

Berdasarkan [Tabel 5](#) , tentang sikap tentang bully baik dengan jumlah responden sebanyak 118 orang (58.1%) dan kurang baik dengan jumlah sebanyak 85 orang (41.9%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh [Trevi, Winanti Siwi Respati \(2012\)](#), melakukan pengkategorian menjaditindakan positif dan negatif. Sikap positif diartikan sebagai siswa setuju dan mendukung perilaku *bully* dan sikap negatif diartikan bahwa siswa menolak *bully* sedangkan tindakan merupakan sikap tidak pasti yang bisa setuju dan tidak setuju. Untuk mengkategorikan maka kita harus mengetahui nilai Mean dan standar devisiasinya terlebih dahulu. Skor sikap dengan nilai positif 162 dan negatif adalah 65. Skor tersebut digunakan untuk menggolongkan sikap dengan batasan setengah standar deviasi. Diketahui dari 73 sampel penelitian terdapat 39,7% (29 orang) yang memiliki sikap positif terhadap *bully* untuk sampel yang termasuk negatif 30,1% dan sampel yang termasuk konsisten 30,1%. Kategori tindakan tidak diperhitungkan karena tidak terdapat batasan yang jelas untuk menentukan apakah mereka memiliki sifat yang positif atau negatif. Oleh karena itu peneliti menyimpulkan bahwa sikap siswa kelas X SMK Y cenderung positif yang dapat diartikan setuju terhadap *bully*. Menurut pendapat peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 203 responden di dapatkan bahwa nilai sikap (baik) 58,1% dan sikap (kurang) 41,9%. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa semakin tinggi sikap remaja terhadap permasalahan *bully* maka semakin baik pula, sikap remaja dalam menanggapi permasalahan tentang *bully*.

2.3 Analisa Bivariat

Setelah melakukan analisa data secara univariat, selanjutnya dilakukan analisa data secara bivariat untuk mengidentifikasi hubungan variabel independen yaitu teman sebaya dengan variabel dependen yaitu pengetahuan tentang *bully* pada remaja dengan menggunakan korelasi *Rank Spearman*. Adapun hubungan diantara variabel tersebut adalah sebagai berikut :

a. Teman Sebaya

1) Hasil bivariat hubungan antara teman sebaya dengan pengetahuan tentang *bully* pada remaja di SMP Negeri 1 Sanga-sanga

Table .6 Hasil bivariat hubungan antara teman sebaya dengan pengetahuan.

No		PENGETAHUAN	
1	TEMAN SEBAYA	r	0,69
		p	0,000
		N	203

Berdasarkan [Tabel 6](#) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan teman sebaya dengan pengetahuan tentang *bully* pada remaja dengan nilai p-value $0,000 < 0,05$. Nilai korelasi sebesar 0,69 menunjukkan arah positif dengan kekuatan korelasi kuat. Berdasarkan pada data hasil penelitian terdapat hubungan teman sebaya dengan pengetahuan tentang *bully* pada remaja dengan nilai p-value $0,000 < 0,05$ yang berarti menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara variabel teman sebaya dengan pengetahuan tentang *bully* pada remaja di SMP negeri 1 sanga-sanga dengan uji *Spearman Rank* di dapatkan nilai $r = 0,069$ yang menunjukkan arah positif dengan kekuatan korelasi kuat. Dari korelasi diatas dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif antara variabel teman sebaya dengan pengetahuan tentang *bully* pada remaja di SMP negeri 1 sanga-sanga. Dengan nilai p value $0,000 < 0,05$ dan nilai hubungan sebesar 0,069 dengan menunjukkan arah positif sehingga H_0 ditolak. Artinya terdapat hubungan yang signifikan (bermakna) antara teman sebaya dengan pengetahuan tentang *bully* pada remaja di SMP negeri 1 sanga-sanga.

1) Hasil bivariat hubungan antara teman sebaya dengan sikap tentang *bully* pada remaja di SMP Negeri 1 Sanga-sanga

Table 7 Hasil bivariat hubungan antara teman sebaya dengan sikap.

No		SIKAP	
1	TEMAN SEBAYA	R	0,89
		p	0,000
		N	203

Berdasarkan [Tabel.7](#) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan teman sebaya dengan sikap tentang *bully* pada remaja dengan nilai p-value $0,000 < 0,05$. Nilai korelasi sebesar 0,89 menunjukkan arah positif dengan kekuatan korelasi sangat kuat. Dari korelasi diatas dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif antara variabel teman sebaya dengan sikap tentang *bully* pada remaja di SMP negeri 1 sanga-sanga. Dengan nilai p value $0,000 < 0,05$ dan nilai hubungan sebesar 0,089 dengan menunjukkan arah positif sehingga H_0 ditolak. Artinya terdapat hubungan yang signifikan (bermakna) antara teman sebaya dengan sikap tentang *bully* pada remaja di SMP negeri 1 sanga-sanga.

4. KESIMPULAN

Hasil bivariat teman sebaya dengan pengetahuan tentang *bully*, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan teman sebaya dengan pengetahuan tentang *bully* pada remaja dengan nilai p-value $0,000 < 0,05$. Nilai korelasi sebesar 0,69 menunjukkan arah positif dengan kekuatan korelasi kuat. Hasil bivariat teman sebaya dengan sikap tentang *bully*, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan teman sebaya dengan sikap tentang *bully* pada remaja dengan nilai p-value $0,000 < 0,05$. Nilai korelasi sebesar 0,89 menunjukkan arah positif dengan kekuatan korelasi sangat kuat.

SARAN

Penelitian ini memiliki beberapa saran yang dapat disampaikan yang kiranya dapat bermanfaat untuk kesehatan khususnya mahasiswa kesehatan, yaitu Bagi responden, Sebagai sumber informasi kepada remaja di SMP Negeri 1 sanga-sanga dan menambah wawasan serta pengetahuan remaja khususnya dalam hal permasalahan *bully*. Bagi sekolah, Sebagai sumber informasi kepada pihak sekolah SMP Negeri 1 sanga-sanga dalam permasalahan yang terjadi pada remaja di lingkungan sekolah agar dapat ditangani lebih maksimal lagi. Bagi institusi, Semoga penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan bacaan, arsip dan memberikan ilmu yang berguna bagi pembaca di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Bagi peneliti, Sebagai penambah pengetahuan dan pengalaman dalam meningkatkan ilmu pengetahuan bagi peneliti. Bagi peneliti selanjutnya, Sebagai bahan referensi dan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya. selain itu peneliti dapat meneliti dari dua arah baik kepada remaja atau pun kepada guru secara sungguh sehingga menggali informasi yang lebih banyak lagi.

REFERENSI

- Ahamad Nur Fajrin, 2013, HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU *BULLYING* PADA REMAJA DI SMK PGRI SEMARANG, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG
- Amrina 2014. 'Pengaruh Bullying Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Di SMPN 31 Samarinda'. Jurnal Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
- Deva Prayunika, 2016, GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG *BULLYING* DI SMP NEGERI 11 DAN SMP MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
- Edilburga Wulan Saptandari, MG. Adiyanti², 2013, Mengurangi Bullying melalui Program Pelatihan "Guru Peduli", JURNAL PSIKOLOGI VOLUME 40, NO. 2, DESEMBER 2013: 193 – 210 JURNAL PSIKOLOGI 193 Fakultas Psikologi Univeritas Gadjah Mada
- Hermalinda dkk, 2017, HUBUNGAN KARAKTERISTIK REMAJA DENGAN PERILAKU *BULLYING* PADA SISWA SMP DI KOTA PADANG, *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*, Volume 12, No.1 Maret 2017, Univeritas Andalas.
- Hurlock, 1992, Psikologi Perkembangan, Jakarta, ; Erlangga.
- Magfirah & Rachmawati, 2010 HUBUNGAN ANTARA IKLIM SEKOLAH DENGAN KECENDERUNGAN PERILAKU *BULLYING*. Jurnal Keperawatan
- Putri dan Damaiyanti, 2017, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prilaku Bullying Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Madrasah Ar-Raudhah Samarinda'. Skripsi keperawatan, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
- Trevi dkk, 2012, SIKAP SISWA KELAS X SMK Y TANGERANG TERHADAP *BULLYING*, *Jurnal Psikologi Volume 10 Nomor 1, Juni 2012*, Universitas Esa Unggul, Jakarta